

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Ketiga bank tersebut dinilai memenuhi kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode bulanan Bank Umum Syariah yang disampaikan ke Bank Indonesia dan dipublikasikan selama periode Januari 2008 sampai periode bulan Desember 2010 sehingga diperoleh 108 observasi.

##### **1. Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 1 November 1991 diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk memulai kegiatan operasinya pada 1 Mei 1992 dengan dukungan nyata dari dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.

Setelah dua tahun didirikan tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank

syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus berkembang.

Dalam upaya memperkuat pemodalannya, Bank Muamalat Indonesia mencari pemodal yang potensial. Dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999, IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat Indonesia. Dalam kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat Indonesia karena berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Visi dan misi dari Bank Muamalat Indonesia adalah:

a. Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

**b. Misi**

Menjadi *role model* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

**2. Bank Syariah Mandiri**

Pada tahun 1997-1998 salah satu bank konvensional di Indonesia yaitu PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi terkena dampak krisis moneter. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan BSB menjadi bank syariah dengan nama Bank Syariah Sakinah diambil alih PT Bank Mandiri.

PT Bank Mandiri selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan BSB menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama BSB menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. S.H No. 29

pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta Notaris: Sujipto, S.H No.23 tanggal 8 September 1999 nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999 tanggal 25 Oktober 1999. Melalui Surat Keputusan Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di dunia perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun bangsa Indonesia menjadi Indonesia yang lebih baik dengan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

**b. Misi**

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- 3) Merekrut dan mengembangkan pegawai professional dalam lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
- 5) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

**3. Bank Syariah Mega Indonesia**

Perjalanan PT Bank Syariah Mega Indonesia diawali dari sebuah bank umum bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, PT Bank Umum Tugu diakuisisi menjadi bank syariah oleh Para Group (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama) yaitu kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk, Trans TV, dan beberapa perusahaan lainnya. Hasil konversi tersebut pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI).

Komitmen penuh PT Para Global Investindo sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan BSMI sebagai bank syariah terbaik diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal yang kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi di Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari pemegang saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif.

Upaya untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, BSMI selalu berpegang teguh pada asas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, jaringan kerja BSMI terus berkembang yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di hampir seluruh kota besar di pulau Jawa dan di luar Jawa. Adapun visi dan misi dari BSMI yaitu:

a. Visi

Bank Syariah Kebanggaan Bangsa

b. Misi

Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa

## B. Uji Kevalidan Data

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
LnDepmudh	15.3782	.64969	108
LnSukubunga	1.9968	.13863	108
LnBagihasil	11.9174	1.01577	108
LnInflasi	1.7896	.51476	108
LnUkuranbank	16.0987	.79456	108

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mean dari variabel deposito mudharabah adalah 15.3782 dengan standar deviasi sebesar 0.64969. Variabel suku bunga memiliki mean 1.9968 dengan standar deviasi sebesar 0.13863. Variabel bagi hasil memiliki mean sebesar 11.9174 dengan standar deviasi sebesar 1.01577. Variabel inflasi memiliki mean sebesar 1.7896 dengan standar deviasi sebesar 0.51476. Variabel ukuran bank memiliki mean sebesar 16.0987 dengan standar deviasi sebesar 0.79456

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam sebuah model regresi berganda. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen secara kuat. Untuk dapat mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak mengandung multikolinieritas, apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai  $tolerance > 0,10$ .

Tabel 4.2  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	2.942	.269		10.919	.000			
LnSukubunga	-.172	.116	-.037	-1.485	.141	.237	4.228	
LnBagihasil	.027	.011	.042	2.497	.014	.497	2.013	
LnInflasi	-.024	.031	-.019	-.783	.435	.240	4.159	
LnUkuranbank	.776	.014	.949	56.156	.000	.503	1.989	

a. Dependent Variable: LnDepmudh

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2011

Dari hasil perhitungan dengan bantuan *statistical software SPSS Release 16.0* lewat pengujian regresi linear, diperoleh nilai VIF untuk keempat variabel independen adalah 4.228 untuk suku bunga, 2.013 untuk bagi hasil, 4.159 untuk inflasi, dan 1.989 untuk ukuran bank. Dari keempat nilai VIF berada dibawah angka 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

#### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.985	.985	.08057	.952

a. Predictors: (Constant), LnUkuranbank, LnInflasi, LnBagihasil, LnSukubunga

b. Dependent Variable: LnDepmudh

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2011

Pengujian autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda  $t$  dengan perioda  $t-1$  pada persamaan regresi linier. Dalam penelitian ini, metode pengujian dengan menggunakan Uji *Durbin*

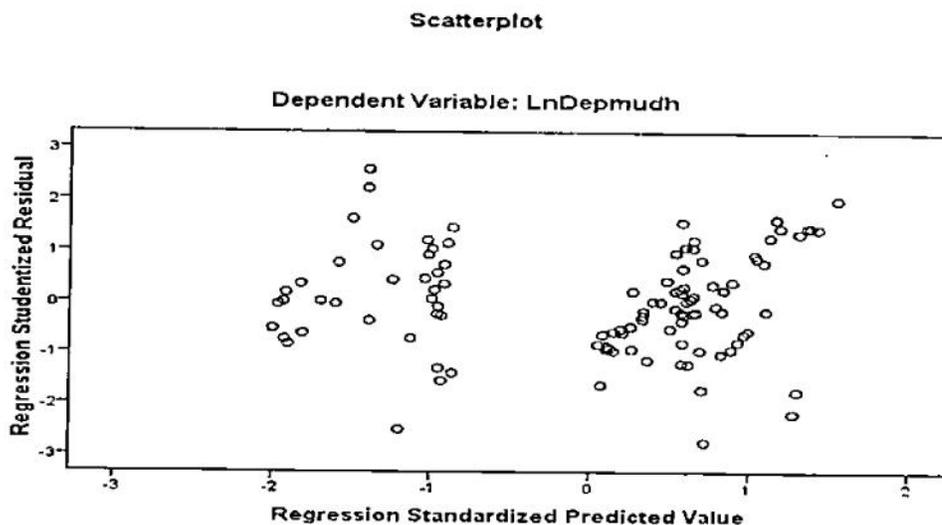
*Watson* (DW). Nilai DW dalam pengujian ini adalah sebesar 0.952.

termasuk diantara -2 sampai +2, berarti dapat disimpulkan tidak autokorelasi dalam pengujian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah suatu regresi mengalami heterokedastisitas atau tidak, dapat dilakukan analisa dengan melihat Grafik Scatterplot, yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada Grafik Scatterplot.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Scatterplot**



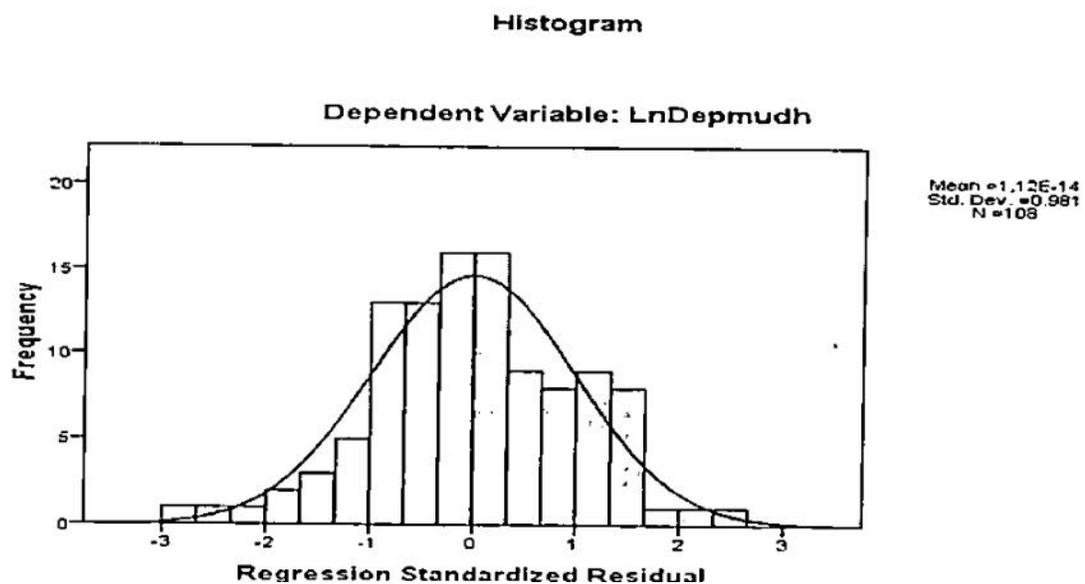
Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2011

Hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Grafik Scatterplot menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

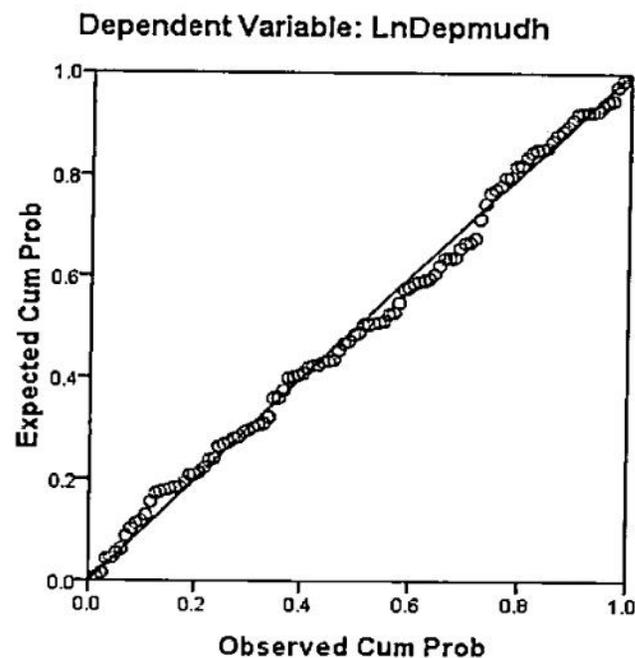
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model-model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji normalitas**



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2011

Grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal dan grafik *normal probability-plot* yaitu bahwa titik-titik menyebar hanya disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik histogram dan grafik *normal probability-plot* tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum data terdistribusi

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesa)

#### 1. Koefisien Determinasi ( $adjusted R^2$ )

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *statistical software* SPSS 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $Adjusted R^2$ )**

Variabel Dependen	Nilai $Adjusted R^2$
Deposito mudharabah	0.985

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2011

Dari tabel 4.4 di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Uji koefisien determinasi variabel suku bunga, bagi hasil, inflasi, dan ukuran bank terhadap deposito mudharabah mempunyai nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.985 menunjukkan bahwa sebesar 98,5% variabel deposito mudharabah dapat dijelaskan oleh faktor-faktor suku bunga bank konvensional, bagi hasil, inflasi, dan ukuran bank. Sedangkan sisanya sebesar 1.5% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam

## 2. Uji Signifikansi Pengaruh Secara Simultan (*F Test*)

Tujuan dari Uji F adalah untuk mengetahui derajat signifikansi hubungan variabel-variabel independen apakah suku bunga bank konvensional, bagi hasil, inflasi, dan ukuran bank secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

Prosedur pengujian adalah sebagai berikut:

### a. Hipotesis Pengujian

Ha: Suku bunga bank konvensional, bagi hasil, inflasi, dan ukuran bank secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

### b. Kriteria Pengujian

Ha: diterima jika nilai *p value* (sig) < taraf sig ( $\alpha = 0,05$ ) yang diisyaratkan.

### c. Hasil Pengujian

Berdasarkan analisis dengan bantuan *statistical software* SPSS diperoleh nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang berarti bahwa hasil pengujian adalah signifikansi pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel suku bunga bank konvensional, bagi hasil, inflasi, dan ukuran bank secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

### 3. Uji Signifikansi Pengaruh Secara Parsial (*T Test*)

Tabel 4.5  
Hasil Uji statistik t

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.942	.269		10.919	.000		
	LnSukubunga	-.172	.116	-.037	-1.485	.141	.237	4.228
	LnBagihasil	.027	.011	.042	2.497	.014	.497	2.013
	LnInflasi	-.024	.031	-.019	-.783	.435	.240	4.159
	LnUkuranbank	.776	.014	.949	56.156	.000	.503	1.989

a. Dependent Variable: LnDepmudh

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2011

Uji parsial disebut dengan pengujian sebagian. Uji parsial adalah hipotesis untuk koefisien korelasi yang diperlukan agar dapat diketahui keterandalan (*reliability*) penafsiran-penafsiran tersebut, atau dapat disebut juga sebagai suatu uji hipotesis untuk mengetahui harga-harga parameternya. Uji parsial digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan satu variabel x terhadap variabel y, jika variabel x yang lain dianggap konstan (dikontrol). Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pengujian

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Kriteria Pengujian

Ha: diterima jika nilai *p value* (sig) < taraf sig ( $\alpha = 0,05$ ) yang diisyaratkan.

c. Hasil Pengujian

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen terdapat dua variabel yang signifikan dengan probabilitas yaitu variabel bagi hasil sebesar 0.014, dan variabel ukuran bank sebesar 0.000 dibawah 0.05. Sedangkan dua variabel yang tidak signifikan dengan probabilitas yaitu variabel suku bunga bank konvensional dan variabel inflasi dengan nilai signifikansi sebesar 0.141 dan 0.435 diatas 0.05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa deposito mudharabah dipengaruhi oleh variabel bagi hasil, dan ukuran bank dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ln\_Dep\_Mudh} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Ln\_Suku\_Bunga} + \beta_2 \text{Ln\_Bagi\_Hasil}_{(t-1)} + \\ & + \beta_3 \text{Ln\_Inflasi}_{(t-1)} + \beta_5 \text{Ln\_Ukuran\_Bank}_{(t-1)} + \varepsilon \end{aligned}$$

$$\text{Ln\_Dep\_Mudh} = 2.942 - 0.172 \text{ Ln\_Suku\_Bunga} + 0.027 \text{ Ln\_Bagi\_Hasil} \\ (t-1) - 0.024 \text{ Ln\_Inflasi} (t-1) + 0.776 \text{ Ln\_Ukuran\_Bank}(t-1) + \varepsilon$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian pada variabel independen suku bunga bank konvensional

Variabel suku bunga bank konvensional memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.141 > \alpha (0.05)$  yang berarti bahwa variabel suku bunga bank konvensional tidak signifikan pada level 5% dengan arah koefisien negatif. Dengan demikian suku bunga bank konvensional mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, sehingga hipotesis 1 ditolak.

- 2) Hasil pengujian pada variabel independen bagi hasil

Variabel bagi hasil memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.014 < \alpha (0.05)$  yang berarti bahwa variabel bagi hasil signifikan pada level 5% dengan arah koefisien positif. Dengan demikian bagi hasil mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, sehingga hipotesis 2 diterima.

- 3) Hasil pengujian pada variabel independen inflasi

Variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.435 > \alpha (0.05)$  yang berarti bahwa variabel inflasi tidak signifikan pada level

5% dengan arah koefisien negatif. Dengan demikian inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, sehingga hipotesis 3 ditolak.

4) Hasil pengujian pada variabel independen ukuran bank

Variabel ukuran bank memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha (0.05)$  yang berarti bahwa variabel ukuran bank signifikan pada level 5% dengan arah koefisien positif. Dengan demikian ukuran bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, sehingga hipotesis 4 diterima.

Berikut adalah ringkasan hasil uji hipotesis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia:

**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

No	Variabel	Hipotesis	Sig	Hasil Pengujian	Keputusan
1	Suku bunga bank konvensional	Negatif signifikan	0.141	Negatif tidak signifikan	Ditolak
2	Bagi hasil	Positif signifikan	0.014	Positif signifikan	Diterima
4	Inflasi	Negatif signifikan	0.435	Negatif tidak signifikan	Ditolak
5	Ukuran bank	Positif signifikan	0.000	Positif signifikan	Diterima

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh tingkat suku bunga bank konvensional terhadap deposito mudharabah.

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel suku bunga bank konvensional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah di BUS pada level alpha 5% dan mempunyai *slope* negatif, sehingga hipotesis ditolak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010), dan Haron dan Azmi (2005)), yang mempunyai hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, serta penelitian Kurniati (2011) yang menemukan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan mudharabah.

Hasil pada penelitian ini suku bunga menunjukkan hasil negatif tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Khaidar (2007) yang menemukan hasil bahwa suku bunga deposito pada bank umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal tersebut disebabkan tidak semua nasabah pada bank syariah tertarik untuk melakukan pemindahan dana ke bank konvensional karena suku bunga yang tinggi. Faktor agama berupa fatwa haram bunga bank menjadi alasan nasabah untuk tetap menempatkan dana mereka pada bank syariah. Selain itu ketidaksignifikannya suku bunga bank

konvensional terhadap deposito mudharabah dikarenakan sifat deposito itu sendiri yang tidak liquid bagi nasabah sehingga menjadi suatu hambatan tersendiri dalam hal perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional ataupun sebaliknya (Khaidar, 2007).

## 2. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah pada level alpha 5% sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010), yang mempunyai hasil bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal serupa juga terdapat pada hasil penelitian Haron dan Azmi (2005) yang menemukan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito bank syariah, penelitian Kurniati (2011) yang menemukan hasil bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima nasabah pada perbankan syariah maka jumlah dana yang ditempatkan pada bank syariah semakin besar, sehingga hal tersebut memengaruhi jumlah penghimpunan dana deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah.

## 3. Pengaruh inflasi terhadap deposito mudharabah

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai nilai *slope* (B) negatif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah di BUIS pada level alpha 5% sehingga

hipotesis ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Haron dan Azmi (2005) yang mempunyai hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito bank syariah, dan penelitian Farikh (2007) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah.

Berbedanya hasil penelitian dari dugaan yang diajukan terjadi karena adanya reaksi yang berbeda dari masyarakat dalam menghadapi inflasi. Apabila inflasi naik maka harga barang dan jasa akan naik, hal ini menyebabkan daya beli menurun. Pendapatan yang semula dialokasikan untuk simpanan digunakan untuk keperluan konsumsi sehingga bank akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan Dana Pihak Ketiga. Akan tetapi yang terjadi masyarakat dapat menjaga tingkat konsumsinya dan melindunginya dari ketidakpastian dimasa datang dengan meningkatkan jumlah simpanan dana mereka pada bank syariah.

#### 4. Pengaruh ukuran bank terhadap deposito mudharabah

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah di BUS pada level alpha 5% sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) yang mempunyai hasil bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Peningkatan total *asset* menunjukkan bahwa kemampuan bank

dalam beroperasi semakin baik dan kemampuan untuk melakukan ekspansi semakin luas. Semakin besar ukuran bank maka bank mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya sehingga akan berpengaruh terhadap bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Hal tersebut memengaruhi jumlah penghimpunan dana deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah karena mayoritas nasabah menyimpan dananya dengan tujuan untuk mendapatkan *profit*.